

Pengaruh Faktor-Faktor Fundamental dan Teknikal Terhadap Harga Saham Jakarta Islamic Index Periode 2016-2021

Dara Sumanding Rahayu, Titing Suharti, Hurriyaturohman

Program Studi Manajemen, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Ibn Khaldun Bogor
Jl. K.H. Sholeh Iskandar Raya Km. 2, Kedung Badak, Bogor 16161, Jawa Barat, Indonesia

Info Artikel

Kata Kunci:

Faktor Fundamental, Faktor Teknikal, Harga Saham

ISSN (print): 1978-6387

ISSN (online): 2623-050X

Keywords:

Fundamental Factors, StockPrice, Technical Factors

Korespondensi Penulis:

Dara Sumanding Rahayu

Email:

darasumandingrahayu@gmail.com



Abstraksi

Penelitian ini bermaksud untuk melihat pengaruh variabel fundamental (ROA dan DER) beserta variabel teknikal (Volume Perdagangan) terhadap Harga Saham Jakarta Islamic Index secara parsial dan simultan dari tahun 2016 sampai dengan tahun 2021. Dalam penelitian ini, data kuantitatif dikumpulkan dari sumber sekunder dalam bentuk laporan keuangan bisnis. Ada 10 perusahaan berbeda yang akan dijadikan sampel dalam penelitian ini. Dokumentasi merupakan metode yang digunakan untuk memperoleh data. Jenis analisis data yang digunakan adalah regresi linier berganda, yang diimplementasikan dengan Statistical Package Of Social Sciens (SPSS) 20. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa secara parsial, faktor fundamental (ROA dan DER) juga faktor teknikal (Volume Perdagangan) tidak memiliki pengaruh terhadap harga saham. Sedangkan secara simultan ditemukan bahwa Return On Assets, Debt to Equity Ratio, dan Volume Perdagangan secara bersama-sama mempengaruhi harga saham.

Abstract

This study intends to examine the effect of fundamental variables (ROA and DER) along with technical variables (trading volume) on the Jakarta Islamic Index's stock price partially and simultaneously from 2016 to 2021. In this study, quantitative data were collected from secondary sources. in the form of business financial statements. There are 10 different companies that will be sampled in this study. Documentation is a method used to obtain data. The type of data analysis used is multiple linear regression, which is implemented with Statistical Package Of Social Sciences (SPSS) 20. The results of this research show that partially, the fundamental factors (ROA and DER) are also technical factors (Volume). Trading has no influence on the stock price. Meanwhile, simultaneously, it is found that Return On Assets, Debt to Equity Ratio, and Trading Volume together affect stock prices.

1. Pendahuluan

Investasi merupakan tindakan muamalah yang dianjurkan karena dapat meningkatkan produktivitas aset sekaligus memberikan manfaat bagi orang lain. Lebih lanjut, investasi merupakan salah satu jenis ekonomi Islam yang aktif. Ketika kita berbicara tentang investasi, kita berbicara tentang penanaman modal sejumlah dana dengan harapan mendapatkan keuntungan di suatu waktu di masa depan.

Di Indonesia, sesuatu yang menarik sedang terjadi saat ini yaitu kebangkitan ekonomi Islam. Praktek ekonomi konvensional di berbagai industri seperti pasar modal yang paling terkenal, dianggap melahirkan aktivitas spekulatif. Secara umum persepsi pasar modal syariah tidak jauh berbeda dengan pasar modal konvensional, perbedaannya pada saham yang diperjualbelikan mesti bersumber dari perusahaan yang memenuhi standar Syariah juga terlepas dari komponen riba dan menjauhi praktek spekulasi pada transaksi saham yang dilakukan.

Tujuan didirikannya *Jakarta Islamic Index* adalah untuk meningkatkan kepercayaan investor terhadap sekuritas Syariah. *Jakarta Islamic Index* memuat seperangkat kriteria, antara lain saham-saham yang tergabung tidak mengandung komponen riba dan modal perusahaan sebagian besar tidak berasal dari utang. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa saham yang tergabung merupakan saham yang manajemen dan pengelolannya sudah transparan.

Harga saham merefleksikan tentang nilai perusahaan. Harga saham perusahaan dipengaruhi oleh variabel eksternal dan internal, seperti tingkat pertumbuhan pendapatan perusahaan.

Ada dua metode untuk memastikan nilai saham perusahaan, yang pertama menggunakan data fundamental, sedangkan yang kedua mengandalkan data teknis. Laporan keuangan digunakan sebagai titik awal untuk penelitian dasar dalam penyelidikan ini. Hal ini disebabkan oleh fakta bahwa investor dapat membuat pilihan

investasi yang lebih baik ketika informasi laporan keuangan diringkaskan. Komponen terpenting dalam analisis ini adalah *Return on Assets* (ROA) dan *Debt to Equity Ratio* (DER). ROA digunakan untuk melihat kinerja perusahaan dalam memanfaatkan jumlah aset yang dimiliki. Apabila nilai ROA yang digunakan tinggi, maka akan semakin tinggi pula keuntungan yang diperoleh perusahaan dan berdampak pada peningkatan ketertarikan investor. Berdasarkan temuan studi yang dilakukan oleh Tentriola Samsuar dan Akkramunnas (2017) menyimpulkan bahwa ROA berpengaruh secara signifikan terhadap harga saham, baik secara parsial maupun simultan.

Menurut yang dikemukakan oleh Hery, *Debt Equity Ratio* (DER) berfungsi sebagai "rasio yang digunakan untuk menganalisis rasio utang terhadap ekuitas" (2015:198). Statistik penting untuk mengukur seberapa sukses perusahaan membayar utang jangka panjang adalah DER. Rasio *leverage* yang tinggi merupakan indikasi bahwa perusahaan merugi. Karena dana perusahaan yang tersedia sedang digunakan oleh pihak ketiga. Jelas bahwa ini memiliki kekuatan untuk mengubah kepercayaan investor. DER berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap harga saham Syariah yang tergabung di JII menurut temuan penelitian Lia Fatimah Selviana (2018). Sedangkan hasil yang berbeda ditemukan oleh Abied Lutfi Safitri (2012), menyatakan bahwa DER hanya berpengaruh secara simultan terhadap harga saham.

Selain kriteria fundamental, investor harus mempertimbangkan faktor teknis, yaitu data yang akan membantu investor menentukan kapan harus membeli dan menjual saham untuk mendapatkan keuntungan yang optimal. Metode ini memanfaatkan data pasar yang tersedia untuk umum seperti harga saham, volume perdagangan, indeks harga gabungan dan individu, dan indikator teknis lainnya (Sony Siswoyo, 2013). Dalam penelitian ini hanya akan fokus pada Volume Perdagangan. Menurut penelitian sebelumnya oleh Latifah (2020) "harga saham dipengaruhi secara

signifikan oleh volume perdagangan". Sedangkan menurut penelitian lain oleh Alamsyah (2019), harga saham tidak terpengaruh oleh volume perdagangan saham. Analisis fundamental, di sisi lain merupakan penyelidikan faktor ekonomi yang beberapa ahli percaya memiliki kapasitas untuk mempengaruhi nilai pasar keuangan. Analisis teknis sering digunakan untuk membedakan gaya studi ini. Analisis teknis dipercaya bahwa harga saham sudah mencerminkan semua konsekuensi ekonomi ini sebelum investor menyadarinya. Beberapa pengusaha berkonsentrasi sepenuhnya pada fundamental atau teknis dalam analisis mereka, sementara yang lain memadukan keduanya (Budi Harsono, 2013). Akan menarik untuk melihat apakah penelitian fundamental dan analisis teknis memiliki dampak besar pada harga saham untuk perusahaan yang telah *go public* dalam hal keputusan investasi investor. Hal ini karena sejarah yang dikemukakan, serta hasil dari studi yang beragam dan tidak konsisten, membuatnya menarik untuk dilihat apakah kedua metode analisis ini dapat digabungkan.

2. Metode Penelitian

Kategori Penelitian

Istilah "penelitian kuantitatif deskriptif" mengacu pada penelitian yang menggunakan IBM SPSS 20 sebagai teknik analisis utamanya. Untuk menyajikan gambaran menyeluruh tentang informasi ilmiah yang dikumpulkan dari subjek atau target penyelidikan, penelitian deskriptif didefinisikan sebagai penelitian yang diatur dengan cara ini. (Sanusi, 2011). Penelitian kuantitatif adalah jenis penelitian yang berfokus pada pengujian ide dan hipotesis dengan mengukur variabel penelitian dan menganalisisnya menggunakan prosedur statistik dan atau model matematika. Pendekatan kuantitatif adalah nama untuk metode studi ini. (Efferin, 2012).

Jenis dan Sumber Data

Data sekunder mengacu pada jenis sumber yang peneliti gunakan. Penulis mendapatkan bahan untuk pertanyaan ini dari

data keuangan yang dipublikasikan di Bursa Efek Indonesia. Data dikumpulkan dari laporan keuangan yang dibuat oleh perusahaan yang terdaftar di Jakarta Islamic Index antara tahun 2016 sampai dengan tahun 2021.

Teknik Pengambilan Sampel

Purposive sampling, juga dikenal sebagai pendekatan pengambilan sampel yang didasarkan pada kualitas tertentu, adalah metode yang digunakan untuk proses pengambilan sampel. Dalam penelitian ini kriteria yang diambil sebagai berikut:

1. Perusahaan yang terdaftar dalam Jakarta Islamic Index pada periode 2016-2021
2. Perusahaan yang menerbitkan secara lengkap laporan keuangan dari tahun 2016-2021 berturut-turut.

Berdasarkan standar ini, sepuluh bisnis yang sesuai untuk tujuan penelitian dipilih untuk dijadikan sampel penelitian.

Definisi dan Operasional Variabel

1. Harga Saham (Y)

Harga Saham, menurut Dwisona (2015), merupakan cerminan dari nilai saham, yang dapat dihitung dengan menggunakan nilai buku, nilai pasar, atau nilai intrinsik. Semua aspek ini dapat diperhitungkan saat menentukan nilai saham. Harga saham ditentukan oleh penawaran dan permintaan untuk saham tertentu yang sedang dipertimbangkan. Untuk menggambarkan nilai saham secara akurat, harga penutupan akhir tahun digunakan. Hal ini dilakukan karena diharapkan harga akhir tahun suatu saham dapat mengungkapkan perubahan harga saham sepanjang tahun.

2. *Return On Assets* (ROA)

Menurut Hery, ROA merupakan "rasio yang digunakan untuk mengevaluasi potensi aset perusahaan untuk menghasilkan laba bersih" (2015, 193). ROA juga dapat dilihat sebagai indikator seberapa baik total aset organisasi digunakan.

$$ROA = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$$

3. Debt to Equity Ratio (DER)

Sutrisno (2012:218) mendefinisikan Debt to Equity Ratio (DER) sebagai "rasio utang terhadap ekuitas adalah keseimbangan antara utang yang dimiliki korporasi dengan utangnya".

$$DER = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Total Modal}} \times 100\%$$

4. Volume Perdagangan

"Selama sesi perdagangan, volume adalah ukuran jumlah perdagangan yang terjadi atau jumlah saham yang diperdagangkan," menurut Edianto (2016:1). "Akibatnya, ini dapat digunakan untuk mengevaluasi tingkat keparahan perubahan harga saham." Studi saat ini mengumpulkan data tentang volume perdagangan saham selama periode waktu tertentu.

Teknik Analisis Data

Analisis Statistik Deskriptif

Berdasarkan jumlah sampel, Analisis Deskriptif menjelaskan nilai terendah, tertinggi, dan paling umum untuk setiap variabel penelitian. Pengujian ini dilakukan agar aspek-aspek yang diteliti dalam penelitian lebih dapat dipahami.

Uji Asumsi Klasik

Tujuan dari uji asumsi konvensional adalah untuk menentukan apakah model regresi dapat digunakan dalam penelitian ini atau tidak. Sebanyak empat uji asumsi klasik dilakukan sebagai bagian dari penyelidikan ini. Uji normalitas, uji multikolinearitas, uji heteroskedastisitas, dan uji autokorelasi.

Pengujian Hipotesis

Untuk mengevaluasi hipotesis pada penelitian ini digunakan uji t (parsial), uji F (simultan), dan koefisien determinasi.

3. Hasil dan Pembahasan Hasil

Statistik Deskriptif

Analisis statistik deskriptif yang dilakukan pada sampel perusahaan dirangkum dalam tabel di bawah ini:

Tabel 1
 Hasil Uji Statistik Deskriptif

	Descriptive Statistics				
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
ROA	60	.49	46.66	12.0295	9.37152
DER	60	.00	3.41	.9852	.88755
Volume Perdagangan	60	1064600	468646500	34042165.00	70887303.252
Harga Saham	60	123	21550	4968.62	5212.972
Valid N (listwise)	60				

Sumber: Data di olah (Output program IBM SPSS 20)

Berdasarkan hasil pada tabel 1, variabel Return On Assets (ROA) memiliki nilai maksimum 46.66, nilai minimum 0.49, dan nilai rata-rata 12.0295 periode 2016-2021. Data ini diberikan dalam urutan kronologis. Debt to Equity Ratio (DER) dapat mencapai puncaknya 3.41 sementara jatuh ke terendah 0.00 antara 2016 dan 2021, dengan nilai rata-rata 0.9852. Variabel Volume Perdagangan dapat memiliki nilai maksimum 468.646.500, nilai minimum 1.064.600, dan nilai rata-rata 34.042.165,00 antara tahun 2016 dan 2021.

Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas

Tabel 2. Hasil Uji Normalitas
 One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		60
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	0E-7
	Std. Deviation	4794.30925851
	Absolute	.122
Most Extreme Differences	Positive	.119
	Negative	-.122
Kolmogorov-Smirnov Z		.948
Asymp. Sig. (2-tailed)		.330

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Sumber : Data di olah (Output program IBM SPSS 20)

Uji Kolmogorov-Smirnov menghasilkan nilai probabilitas (signifikansi) sebesar 0.330, seperti

yang ditunjukkan pada tabel 2, yang memberikan hasil pengujian. Karena nilai probabilitas yang diperoleh dari uji Kolmogorov-Smirnov masih lebih dari tingkat kesalahan 0.05 persen, maka ditetapkan bahwa model regresi mengikuti distribusi normal.

Uji Multikolinearitas

Tabel 3. Hasil Uji Multikolinearitas

Coefficients ^a			
Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	ROA	.848	1.180
	DER	.873	1.145
	Volume Perdagangan	.965	1.037

a. Dependent Variable: Harga Saham

Sumber: Data di olah (Output program IBM SPSS 20)

Berdasarkan data pada tabel 3, dapat diartikan bahwa tidak terdapat bukti multikolinearitas antar variabel bebas. Hal ini dikarenakan nilai tolerance untuk setiap variabel lebih besar dari 0.10 dan nilai VIF untuk setiap variabel kurang dari 10.

Uji Heterokedastisitas

Tabel 4. Hasil Uji Heterokedastisitas

Coefficients ^a				
Model	Unstandardized Coefficients		t	Sig.
	B	Std. Error		
(Constant)	.732	.439	1.669	.101
ROA	-.201	.106	-.269	.789
DER	-.158	.096	-.227	.821
Volume Perdagangan	-.078	.071	-.108	.916

a. Dependent Variable: ABRESID

Sumber: Data di olah (Output program IBM SPSS 20)

Hasil pengujian ini dapat diamati jika seseorang memperhatikan nilai probabilitas yang terkait dengan masing-masing variabel bebas. Heterokedastisitas terbukti terjadi

ketika nilai probabilitas lebih kecil dari 0.05. Namun, jika nilai probabilitas dari setiap variabel independen lebih besar dari 0.05, asumsi heterokedastisitas belum dipatahkan oleh variabel yang bersangkutan.

Heterokedastisitas tidak dilanggar pada Tabel 4 karena nilai probabilitas untuk setiap variabel independen lebih besar atau sama dengan 0.05.

Uji Autokorelasi

Tabel 5. Hasil Uji Autokorelasi

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.643 ^a	.413	.381	.99195	2.008

a. Predictors: (Constant), X1,X2,X3

b. Dependent Variable: Y

Tabel 5 menunjukkan nilai DW sebesar 2.008 dengan nilai dL dan dU k'=3 dan n=60, dapat dilihat pada tabel Durbin Watson yaitu dU 1.6889 dan dL 1.443. Akibatnya, nilai ini berada dalam zona bebas autokorelasi karena berada di antara nilai dL dan dU ($dL < dW < dU$ atau $1.443 < 2.008 < 2.311$). Akibatnya, dimungkinkan untuk menyimpulkan bahwa tidak ada autokorelasi dalam dataset ini.

Analisis Regresi Linier Berganda

Tabel 6. Regresi linier berganda

Coefficients ^a				
Model	Unstandardized Coefficients		t	Sig.
	B	Std. Error		
(Constant)	5242.462	1209.287	4.335	.000
ROA	139.907	74.248	.252	.884
DER	-1391.873	772.458	-.237	.816
Volume Perdagangan	-32044.378	31164.270	-.131	.894

a. Dependent Variable: Harga Saham

Sumber: Data di olah (Output program IBM SPSS 20)

Persamaannya adalah:

$$Y = 5242.462 + 139.907 X_1 - 1391.873 X_2 - 32044.378 X_3 + e$$

Kemungkinan arti termasuk yang berikut:

- Karena 5242.462 adalah konstan, Harga Saham sama dengan 5242.462 jika nilai ROA, DER, dan Volume Perdagangan semuanya sama dengan 0.
- Nilai ROA sebesar 139.907 menunjukkan bahwa kenaikan satu unit pada ROA akan mengakibatkan kenaikan harga saham sebesar 139.907.
- DER memiliki nilai sebesar -1391.873, menunjukkan bahwa untuk setiap tambahan unit DER yang ada, harga saham dapat diturunkan sebesar 1391.873.
- Volume Perdagangan memiliki nilai -32044.378; ini berarti bahwa kenaikan satu unit dalam Volume Perdagangan dapat mengakibatkan penurunan Harga Saham sebesar 32044.378 rupiah.

Uji Parsial (Uji T)

Tabel 7. Hasil Uji T (Parsial)

Model	Coefficients ^a			t	Sig.
	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	5242.462	1209.287		4.335	.000
ROA	139.907	74.248	.252	1.884	.065
¹ DER	-1391.873	772.458	-.237	1.802	.077
Volume Perdagangan	-32044.378	31164.270	-.131	1.028	.308

a. Dependent Variable: Harga Saham

Sumber: Data di olah (Output program IBM SPSS 20)

Pada tingkat signifikansi 0.05, uji T digunakan untuk mengevaluasi hubungan antara variabel dependen dan masing-masing variabel independen (*Return on Assets*, *Debt to Equity Ratio*, dan *Volume Perdagangan*). Tingkat signifikansi ini dipilih karena dianggap paling hati-hati. Artinya, meskipun variabel independen hanya memiliki pengaruh yang kecil, namun berpengaruh terhadap variabel yang diteliti (variabel dependen). Berikut ini

adalah rincian temuan uji-t untuk situasi yang dihipotesiskan:

$$t_{\text{tabel}} = t(\alpha/2; n-k-1) = t(0,05/2; 60-3-1) = t(0,025; 56) = 2.00324$$

a. Hipotesis 1

H0: *Return On Assets* tidak berpengaruh terhadap Harga Saham

H1: *Return On Assets* berpengaruh terhadap Harga Saham

Kesimpulannya, variabel *Return On Assets* memenuhi persyaratan untuk menerima H0 dan menolak H1, seperti yang ditunjukkan pada Tabel 7. Nilai signifikansi lebih besar dari 0.05 (0.065 lebih besar dari 0.05) dan t_{hitung} lebih rendah dari t_{tabel} (1.884 lebih rendah dari 2.003). Dengan demikian dapat ditarik kesimpulan bahwa ROA tidak berpengaruh terhadap harga saham.

b. Hipotesis 2

H0: *Debt to Equity Ratio* tidak berpengaruh terhadap Harga Saham

H1: *Debt to Equity Ratio* berpengaruh terhadap Harga Saham

Karena t_{hitung} lebih kecil dari t_{tabel} (-1.802 lebih kecil dari 2.003) dan nilai signifikansi lebih besar dari 0.05, maka *Debt to Equity Ratio* tidak berpengaruh terhadap harga saham (0.077 lebih besar dari 0.05), seperti terlihat pada tabel 7. *Debt to Equity Ratio*, jika hal ini memenuhi syarat penolakan H0 dan H1, maka bisa dikatakan bahwa variabel *Debt to Equity Ratio* tidak berpengaruh terhadap harga saham.

c. Hipotesis 3

H0: *Volume Perdagangan* tidak berpengaruh terhadap Harga Saham

H1: *Volume Perdagangan* berpengaruh terhadap Harga Saham

Tidak ada pengaruh volume perdagangan terhadap harga saham yang dapat disimpulkan dari penelitian ini, karena nilai signifikan 0.308 yang lebih dari 0.05, di atas ambang batas untuk menerima H0 dan

menolak H1, sehingga kesimpulan bahwavolume perdagangan tidak mempengaruhi harga saham.

Uji Simultan (Uji F)

Tabel 8
Hasil Uji F (Simultan)

ANOVA ^a					
Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Regression	247190933.474	3	82396977.825	3.402	.000 ^b
Residual	1356138674.709	56	24216762.048		
Total	1603329608.183	59			

a. Dependent Variable: Harga Saham

b. Predictors: (Constant), Volume Perdagangan, DER, ROA
Sumber: Data di olah (Output program IBM SPSS 20)

Dengan menggunakan uji F ini, peneliti dapat menentukan apakah dampak kumulatif dari semua faktor independen signifikan secara statistik. Atau, untuk mengetahui apakah model regresi akurat dalam memprediksi nilai variabel dependen.

Berikut adalah ikhtisar temuan evaluasi hipotesis dengan uji F, yang dapat dilihat pada tabel 8:

H0: ROA, DER, dan Volume Perdagangan tidak berpengaruh secara bersama-sama terhadap Harga Saham

H1: ROA, DER, dan Volume Perdagangan berpengaruh secara bersama-sama terhadap Harga Saham

Berdasarkan hasil uji F pada tabel 8 diperoleh nilai F_{hitung} sebesar 3.402. Rumus $F_{tabel} = k ; n-k$ (3 ; 60-3) maka $F_{tabel} = 3 ; 57$, dapat dilihat pada tabel F nilai dari 3 ; 57 adalah sebesar 2.77. Sehingga $F_{hitung} > F_{tabel}$ (3.402 > 2.77). Signifikan yang dihasilkan yaitu sebesar $.000 < 0.05$, maka variabel ini memiliki kriteria H1 diterima dan menolak H0, sehingga dapat disimpulkan bahwa *Return On Assets*, *Debt to Equity Ratio*, dan Volume Perdagangan secara bersama-sama berpengaruh terhadap Harga Saham.

Analisis Koefisien Determinasi

Tabel 9
Hasil Koefisien Deteminasi

Model Summary ^b				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.393 ^a	.154	.109	4921.053

a. Predictors: (Constant), Volume Perdagangan, DER, ROA

b. Dependent Variable: Harga Saham

Sumber: Data di olah (Output program IBM SPSS 20)

Hasil koefisien determinasi disajikan dalam tabel 9, dan nilai R square yang disesuaikan sebesar 0.109, atau 10.9 persen, dihitung darinya. Gambar ini menjelaskan seberapa baik variabel independen dapat memberikan informasi tentang variabel dependen. Menurut statistik yang diberikan, variabel X hanya dapat menjelaskan 10.9 persen dari variabel Y, sedangkan sisanya 89.1 persen dapat dijelaskan dengan memanfaatkan faktor lain. Temuan ini menjelaskan mengapa hubungan antara variabel X dan Y tidak terlalu kuat. Variasi harga saham di pasar modal dapat dipengaruhi oleh berbagai faktor, termasuk kinerja keuangan perusahaan, keadaan ekonomi, inflasi, dan faktor lainnya.

Pembahasan

Pengaruh Faktor Fundamental (*Return On Assets*) terhadap Harga Saham

Menurut temuan penelitian, pengembalian aset memiliki dampak minimal pada harga saham. Dengan kata lain, investor tidak begitu peduli dengan kemampuan perusahaan untuk menciptakan keuntungan dari semua asetnya seperti sebelumnya. Karena kata "tampilan" menunjukkan sebuah kesimpulan, inilah mengapa demikian. Penelitian Lia Fatimah Selviana "Pengaruh ROA, ROE, dan DER Terhadap Harga Saham Syariah Perusahaan Yang Terdaftar di JII" sesuai dengan temuan penelitian ini. Menurut konfirmasi, variabel *Return On Assets* tidak berperan signifikan dalam menentukan nilai ekuitas syariah yang terdaftar di JII. Faktor Fundamental (*Debt to Equity Ratio*) terhadap Harga Saham

Debt to Equity Ratio memiliki pengaruh yang kecil terhadap harga saham, menurut temuan penelitian tersebut. Bagi sebagian pemegang saham, DER mengungkapkan tanggung jawab perusahaan kepada pihak luar, khususnya kreditur (pihak yang memberikan pinjaman kepada perusahaan). Mengingat besarnya utang perusahaan, investor akan menghadapi risiko yang signifikan. Rasio utang terhadap ekuitas yang rendah berarti risiko yang lebih kecil bagi investor, itulah sebabnya mereka menyukainya. Itu karena rasio risiko yang lebih rendah berarti risiko yang lebih rendah. Tesis Abied Lutfi Safitri, "Pengaruh EPS, PER, ROA, dan DER Terhadap Harga Saham Pada Grup Jakarta Islamic Index" sejalan dengan temuan penelitian ini. Dengan demikian, *Debt to Equity Ratio* hanya berdampak kecil pada harga saham. Sementara Samsuar (2017) menyimpulkan bahwa *Debt to Equity Ratio* memiliki dampak yang cukup besar terhadap harga saham, penelitian ini menunjukkan bahwa *Debt to Equity Ratio* tidak memiliki dampak semacam itu terhadap harga saham.

Pengaruh Faktor Teknikal (Volume Perdagangan) terhadap Harga Saham

Harga saham tidak terpengaruh oleh volume perdagangan, menurut hasil penelitian ini. Pasar modal menggunakan Penawaran dan Permintaan, yang menegaskan bahwa harga saham naik sebanding dengan jumlah investor yang tertarik untuk membeli saham di perusahaan tertentu. Selain penawaran dan permintaan, fluktuasi harga saham juga dipengaruhi oleh trend dan situasi makroekonomi saat ini. Hal ini karena pergerakan saham didasarkan pada trend dan skenario yang terjadi. Berbeda dengan temuan penelitian oleh Samsuar (2017) berjudul "Pengaruh Faktor Fundamental dan Teknikal Terhadap Harga Saham Industri Perhotelan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia" yang menemukan bahwa volume perdagangan berpengaruh signifikan terhadap harga saham, temuan tersebut Hasil penelitian ini

a. Ruang lingkup penelitian terbatas pada

menunjukkan bahwa volume perdagangan tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham.

Pengaruh Faktor Fundamental (*Return On Assets* dan *Debt to Equity Ratio*) dan Faktor Teknikal (Volume Perdagangan) terhadap Harga Saham

Berdasarkan hasil pengujian Faktor Fundamental (*Return On Assets* dan *Debt to Equity Ratio*) dan Faktor Teknikal (Volume Perdagangan) secara simultan berpengaruh terhadap Harga Saham.

4. Simpulan dan Saran

Simpulan

Dari penelitian yang dilakukan pada perusahaan yang terdaftar dalam Jakarta Islamic Index (JII) dengan periode pengamatan dari 2016-2021 maka dapat disimpulkan bahwa secara parsial *Return On Assets* tidak berpengaruh terhadap Harga Saham. Yang berarti variabel *Return On Assets* tidak menjadi tolak ukur bagi investor untuk berinvestasi. Secara parsial *Debt to Equity Ratio* tidak berpengaruh pada Harga Saham. Karena apabila *Debt to Equity Ratio* menurun maka risiko bagi investor juga semakin rendah. Volume Perdagangan tidak berpengaruh secara parsial. Hal ini disebabkan fakta bahwa pergerakan saham tidak hanya ditentukan oleh permintaan dan penawaran tetapi juga oleh trend dan kondisi ekonomi. Sedangkan menurut hasil pengujian secara simultan, penelitian ini mampu membuktikan adanya pengaruh secara signifikan antara variabel Faktor Fundamental (*Return On Assets* dan *Debt to Equity Ratio*) dan variabel Faktor Teknikal (Volume Perdagangan) terhadap harga saham.

Saran

Keterbatasan Penelitian

Beberapa kekurangan penelitian ini antara lain sebagai berikut:

perusahaan yang tergabung dalam Jakarta Islamic Index dari tahun 2016 hingga 2021.

b. Dalam penelitian ini, peneliti hanya melihat dua kategori variabel independen yaitu faktor fundamental dan faktor teknikal.

Saran

Beberapa saran dapat diberikan berdasarkan hasil penelitian, salah satunya adalah agar manajemen perusahaan memperhatikan faktor fundamental dan teknis untuk mencapai potensi keuntungan terbesar dalam harga saham. Studi masa depan dapat menggunakan rasio keuangan alternatif atau memasukkan lebih banyak komponen studi yang mungkin mempengaruhi harga saham untuk mendapatkan kesimpulan yang lebih akurat. Hal ini karena variabel-variabel tersebut berpotensi mengubah nilai saham.

Daftar Pustaka

- Hanafi, Mamduh dan Halim, Abdul. 2016. "Analisis Laporan Keuangan". Yogyakarta: UPP STIM YKPN.
- Hartono, Budi, 2013. Efektif Bermain Saham. Cetakan Pertama, PT Elex Media Komputindo.
- Hery. 2015. Analisis Laporan Keuangan. Yogyakarta: CAPS (Center for Academic Publishing Service).
- Kasmir. 2015. Analisis Laporan Keuangan. Edisi Satu. Jakarta: PT RajaGrafindoPersada.
- Musdalifah Azis, S. M. 2015. "Manajemen Investasi Fundamental, Teknikal, Perilaku Investor dan Return Saham". Yogyakarta: Deepublish (Grup Penerbitan Cv Budi Utama).
- Sanusi, Anwar. (2011). Metode Penelitian Bisnis. Jakarta: Salemba Empat
- Situs Web Resmi Bursa Efek Indonesia:<http://www.idx.co.id>
- Sony Siswoyo. 2013. Analisis Fundamental Dan Teknikal Untuk Profit Lebih Optimal. Jakarta: PT.Gramedia Pustaka Utama
- Sutrisno. 2012. Manajemen Keuangan Teori, Konsep dan Aplikasi. Yogyakarta:Ekonisia Kompas Gramedia, Jakarta
- Umam, Khaerul, S.IP., M.Ag., Herry Sutanto, S.E., M.M., 2017. Manajemen Investasi. Bandung: CV Pustaka Setia.
- Zulfikar.2016. Pengantar Pasar Modal Dengan Pendekatan Statistika Edisi Pertama, Cetakan Pertama. Yogyakarta : Gramedia